

BAB IV PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pola Moderasi Beragama di Desa Paya Mbelang, Kecamatan Lau Balang, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara*, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama telah terwujud secara nyata dan mengakar dalam kehidupan sosial masyarakat. Moderasi beragama tidak dipahami sebagai konsep teoritis, melainkan dipraktikkan melalui sikap saling menghormati, toleransi, dan kerja sama antarumat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Pola moderasi beragama di Desa Paya Mbelang terbentuk melalui integrasi nilai adat Karo, sistem kekerabatan yang kuat, serta pengalaman historis hidup dalam keberagaman etnis dan agama. Adat Karo berfungsi sebagai ruang bersama yang mengikat seluruh masyarakat tanpa mempersoalkan perbedaan keyakinan, sehingga mampu menciptakan keharmonisan dan mencegah terjadinya konflik berbasis agama. Sistem kekerabatan, seperti Tutar Siwaluh, turut memperkuat relasi sosial dan menempatkan setiap individu dalam jaringan sosial yang saling bergantung dan menghargai.

Keberadaan rumah ibadah yang berdekatan, tanpa menimbulkan ketegangan, menjadi bukti konkret tingginya tingkat toleransi beragama di masyarakat. Masyarakat menunjukkan sikap saling menghormati dalam pelaksanaan ibadah, menjaga ketertiban, serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial dan adat. Peran tokoh adat dan tokoh agama juga sangat signifikan

dalam menjaga harmoni sosial, memberikan teladan sikap moderat, serta menjadi mediator dalam menyelesaikan potensi perbedaan atau kesalahpahaman.

Selain itu, tradisi gotong royong dan solidaritas sosial menjadi media penting dalam membangun interaksi lintas agama yang inklusif. Kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya keharmonisan sosial memperkuat komitmen kebangsaan, menumbuhkan sikap anti kekerasan, dan mendorong penerimaan terhadap perbedaan sebagai bagian dari realitas sosial yang tidak terpisahkan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberagaman agama di Desa Paya Mbelang bukanlah sumber konflik, melainkan menjadi potensi sosial yang memperkaya kehidupan masyarakat dan memperkuat persatuan. Praktik moderasi beragama yang berkembang di desa ini dapat dijadikan contoh dan rujukan bagi wilayah lain dalam membangun kehidupan sosial yang damai, inklusif, dan berkeadaban di tengah pluralitas agama dan budaya.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola moderasi beragama di Desa Paya Mbelang, Kecamatan Lau Balang, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, disarankan agar seluruh elemen masyarakat terus menjaga dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama yang telah hidup dan mengakar dalam kehidupan sosial. Peran tokoh adat dan tokoh agama perlu terus dioptimalkan sebagai teladan dalam menanamkan sikap toleransi, saling menghormati, dan anti kekerasan, terutama kepada generasi muda. Pemerintah desa dan pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui kebijakan dan program yang mendorong dialog

lintas agama, pelestarian adat dan budaya lokal, serta kegiatan sosial bersama sebagai sarana mempererat hubungan antarumat beragama. Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan kajian moderasi beragama dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam, guna memperkaya pemahaman serta memperkuat praktik kehidupan beragama yang damai, inklusif, dan berkeadaban di tengah masyarakat plural.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah

- Ahmad Iffan dkk. “Konseptualisasi Moderasi Beragama sebagai Langkah Preventif terhadap Penanganan Radikalisme di Indonesia.” *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Ahmad Fauzi. “Moderasi Islam dalam Konteks Keindonesiaan.” *Jurnal Islam Futura*, Vol. 17, No. 2, 2018, hlm. 210–215.
- Athoillah Islamy. “Pola Interaksi Sosial dalam Moderasi Beragama di Indonesia.” *Transformasi*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 232–250.
- Athoillah Islamy. “Moderasi Beragama dalam Ideologi Pancasila.” *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 18–30.
- Daulay, Afrahul Fadhilah, dkk. “Implementasi Pengaruh Moderasi Beragama pada Masyarakat Karo Desa Simacem Kabupaten Karo.” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 225–236.
- Fajri, Muhamad Nurul. “Pola Komunikasi Efektif dalam Moderasi Beragama.” *Al-Tsiqoh*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 13–33.
- Kristanto, Laurensius, dkk. “Menggali Nilai-Nilai Toleransi Masyarakat Bebung.” *FUSION*, Vol. 1, No. 1, 2024.
- Manshuruddin. “Corak Keagamaan Pesantren Salafiyah Musthafawiyah Purba Baru.” *Al-Hadi*, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Murtopo, Bahrin Ali dan Shohibul Adib. “Dinamika Moderasi Beragama di Tengah Keragaman Masyarakat Multikultural.” 2024.

Pratama, Teguh Agum dan Nur Sapia Harahap. “Pola Implementasi Moderasi Beragama.” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol. 7, No. 2, 2024, hlm. 105–126.

Rahmawanto, Sulis. “Peran Tokoh Agama dalam Mewujudkan Keteraturan Masyarakat.” *An-Nidzam*, Vol. 3, No. 1, 2016.

Samuel dan Esther Epin Tumonglo. “Toleransi: Peran Tokoh Agama.” *Abrahamic Religions*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 81–91.

Tappil Rambe. “Membingkai Kebinekaan dan Kedaulatan.” *Jurnal Generasi Kampus*, Vol. 10, No. 2, 2017, hlm. 216.

Toto Suharto. “Gagasan Moderasi Beragama Kementerian Agama.” *Jurnal Edukasi*, Vol. 17, No. 1, 2019, hlm. 95–100.

Buku

Anthony Giddens, *The Consequences of Modernity*, Cambridge: Polity Press, 1990, hlm. 53–55.

Azyumardi Azra. *Islam Indonesia: Kontribusi pada Peradaban Global*. Jakarta: YPI, 2016, hlm. 45–49.

Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992, hlm. 41–44.

Idi, Abdullah. *Dinamika Sosiologis Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2015.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 181–185.

Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019, hlm. 14–18.

Lukman Hakim Saifuddin. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019, hlm. 6.

Lubis, HM Ridwan. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Kencana, 2017.

Nurcholish Madjid. *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 2008, hlm. 172–175.

Parsudi Suparlan. *Masyarakat Majemuk dan Hubungan Antar Kelompok*. Jakarta: UI Press, 2004, hlm. 23–27.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017, hlm. 304–306.

Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993, hlm. 87–90.

Harahap, Sumper Mulia dkk. *Nilai dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022.

Skripsi

Fitriani. *Dinamika Keberagamaan Masyarakat Batak Mandailing*. Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Jamri, Muhammad. *Tradisi Pemamananen Walimat al-‘Ursy*. Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2021.

Kristiyah, Rahma Ade. *Penanaman Nilai Multikultural*. Skripsi, IAIN Curup, 2024.

Masitah, Nirda. *Implementasi Kebijakan Inklusi Sosial*. Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2023.

Moreta, Siska. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Karo*. Skripsi, Universitas Quality Berastagi, 2024.

Sinaga, Sari Halasson. *Tinjauan Yuridis Tanah Adat Karo*. Tesis, Universitas Nasional, 2023.

Yana, Anggri. *Makna Tradisi Khidi Meugang*. Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2024.

Wawancara

Irsan Tarigan, hasil wawancara oleh penulis, Desa Paya Mblang, 25 Oktober 2025.

Pol Sembiring, hasil wawancara oleh penulis, Desa Paya Mblang, 25 Oktober 2025.

Ajaren Milala, hasil wawancara oleh penulis, Desa Paya Mblang, 28 Oktober 2025.

Ingan Sembiring, hasil wawancara oleh penulis, Desa Paya Mblang, 28 Oktober 2025.

Duan Tarigan, hasil wawancara oleh penulis, Desa Paya Mblang 30, Oktober 2025.

Jaka Karo-Karo, hasil wawancara oleh penulis, Desa Paya Mblang 30, Oktober 2025.

